# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Energi menjadi elemen penting dalam menunjang aktivitas manusia dan pengembangan teknologi. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2024) energi merupakan kemampuan untuk melakukan usaha, seperti pada energi listrik dan mekanik. Energi juga dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai proses kegiatan, baik yang terikat dalam suatu bahan maupun yang tidak terikat pada bahan tertentu. Aktivitas manusia akan terganggu jika tidak ada energi yang berdampak pada perekonomian global karena berhentinya operasional industri.

Sektor energi merupakan salah satu sektor industri yang menghasilkan produk dan layanan melalui pengambilan sumber daya energi, termasuk energi tidak terbarukan (*fossil fuel*). Kegiatan usaha di sektor ini mencakup eksplorasi sumber daya energi, konversi sumber daya energi menjadi energi, serta transmisi dan distribusi energi, baik yang terbarukan maupun tidak terbarukan. Energi menjadi pendorong utama dalam kegiatan perekonomian karena hampir semua aktivitas membutuhkan energi. Sektor energi memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi, karena berperan penting dalam menopang kehidupan masyarakat (Jabir et al., 2022).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia, jumlah perusahaan dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan ini mempercepat perkembangan sektor industri dan membawa dampak serius pada lingkungan, terutama dalam bentuk peningkatan polusi dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Peningkatan jumlah perusahaan energi ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejalan dengan tingginya permintaan energi yang diperlukan untuk menunjang aktivitas industri serta konsumsi masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2023), konsumsi energi pada sektor ini mencapai 6,9 juta terajoule pada tahun 2022, mencerminkan permintaan energi yang tinggi seiring dengan tantangan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

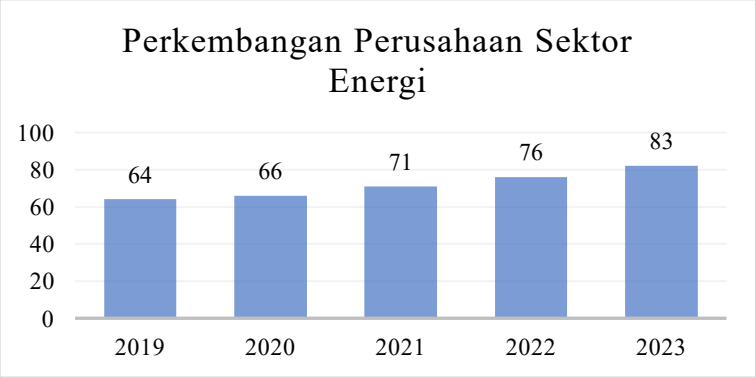


**Gambar 1. 1 Perkembangan Perusahaan Sektor Energi**

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah perusahaan di sektor energi dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2020, sektor ini bertambah sebanyak 2 perusahaan, diikuti dengan kenaikan masing-masing 5 perusahaan pada tahun 2021 dan 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023, sektor energi kembali mengalami peningkatan dengan penambahan 6 perusahaan. Peningkatan terbesar terjadi pada periode 2022-2023 dengan penambahan 6 perusahaan dalam sektor ini. Dengan demikian, terlihat bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah perusahaan di sektor energi, meskipun selisihnya tidak besar, namun cukup signifikan.

Pertumbuhan jumlah perusahaan energi selaras dengan permintaan energi yang meningkat. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2024) kebutuhan energi global diperkirakan akan meningkat hingga 45% pada tahun 2030, dengan sebagian besar berasal dari bahan bakar fosil. Kondisi ini berisiko menyebabkan kerusakan lahan lingkungan dan peningkatan emisi karbon, yang memberikan dampak negatif terhadap perubahan iklim. Berdasarkan kajian dari *Low Carbon Development Indonesia (2024)*, sektor energi merupakan penyumbang emisi terbesar di Indonesia, mencakup 50,6% dari total emisi atau sekitar 1 Giga Ton CO2eq. Kondisi ini menekankan pentingnya dekarbonisasi di sektor energi sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk mencapai *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060 atau lebih cepat.

Peran sektor energi sangat penting dalam mencapai NZE. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah menerbitkan laporan emisi karbon

sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap isu lingkungan. Penelitian oleh Cahyaningsih et al. (2022) juga menunjukkan bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan tidak hanya berdampak positif pada reputasi dan eksistensi di pasar global, tetapi juga mempertahankan keberlanjutan bisnis. Pelaporan emisi karbon di sektor energi menjadi sorotan utama dalam upaya mencapai NZE dan meningkatkan citra perusahaan. Urgensi tersebut mendasari fokus penelitian tentang sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan laba, seiring dengan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang harus dipantau oleh setiap perusahaan karena keberhasilan pengelolaan perusahaan oleh pihak manajemen dapat dilihat dari nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang solid dan prospek masa depan yang dipercaya oleh investor (Pambudi et al., 2022). Salah satu parameter nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaannya. Harga saham perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik investor, sehingga jumlah saham yang beredar semakin meningkat dan jumlah dana yang diterima perusahaan untuk menjalankan operasionalnya akan semakin bertambah. Menurut penelitian Nurbaiti & Rahayu (2023), nilai perusahaan juga dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan berusaha mempertahankan dan mengembangkan operasional bisnisnya di masa depan.

Pola peningkatan harga saham sejalan dengan bertambahnya kesempatan untuk berinvestasi pada perusahaan, sesuai dengan definisi teori sinyal yang dijadikan teori utama dalam penelitian ini. Teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang dikirim oleh perusahaan kepada investor untuk mengurangi perbedaan informasi antara kedua pihak (Nurbaiti & Rahayu, 2023). Berdasarkan teori sinyal, nilai perusahaan mencerminkan harga jual yang dianggap wajar oleh investor atau pasar, sehingga

dapat digunakan untuk menilai baik atau buruknya kualitas suatu perusahaan. Pemahaman yang mendalam tentang teori sinyal sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang strategis yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan di pasar.

Pergerakan nilai saham sejalan dengan pergerakan nilai perusahaan. Dilansir dari Situmorang (2023) sektor energi menjadi penggerak utama dalam penguatan sektor saham. Harga saham perusahaan di sektor energi mencerminkan kinerja serta prospek bisnis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan harga komoditas energi, kebijakan pemerintah di bidang energi, dan tingkat permintaan energi secara global. Selain itu, transisi menuju penggunaan energi terbarukan juga mulai memberikan dampak pada nilai saham perusahaan energi, khususnya bagi perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan dan pengurangan emisi karbon. Berikut rata – rata harga saham sektor energi tahun 2019-2023.

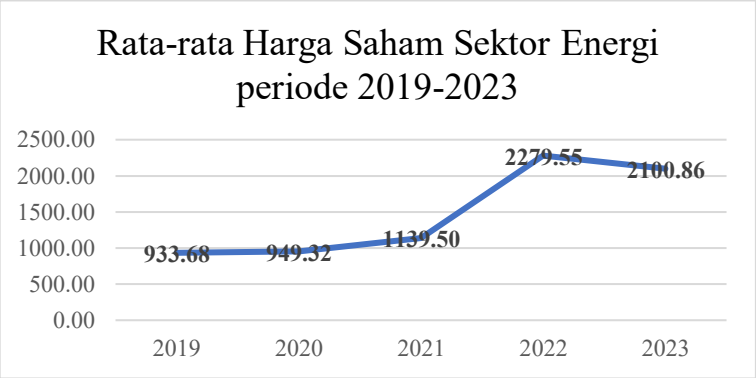


**Gambar 1. 2 Rata-rata Harga Saham Sektor Energi periode 2019-2023**

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Yahoo Finance* (2024)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa harga saham sektor energi mengalami peningkatan secara berturut-turut dari tahun 2020 sampai 2021 sebesar 15,64 dan 190,18. Kemudian kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2022 sebesar 1.140,05. Pada tahun 2023, harga saham sektor energi mengalami penurunan sebesar 178,69.

Nilai perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai sebuah saham yang tergolong *undervalued* (berharga terlalu rendah) atau *overvalued* (berharga terlalu tinggi). Perusahaan dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilainya,

sedangkan perusahaan dengan kinerja yang buruk akan menurunkan nilainya (Hapsari et al., 2025). Pada penelitian ini, *Price Book Value* (PBV) digunakan sebagai pengukuran nilai perusahaan. PBV adalah rasio yang digunakan untuk menilai kewajaran harga suatu saham dengan cara membandingkan harga saham terkini dengan nilai buku yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan terbaru perusahaan (Mahayati et al., 2021). Rasio PBV dianggap lebih tepat dalam melihat nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya karena rasio ini menggunakan pengukuran yang lebih rinci dengan harga saham per lembar, sehingga lebih akurat. Alifian & Susilo (2024) menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio PBV, dapat disimpulkan bahwa perusahaan semakin berhasil dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Berikut grafik mengenai rata – rata nilai perusahaan menggunakan rasio PBV sektor energi tahun 2019-2023.

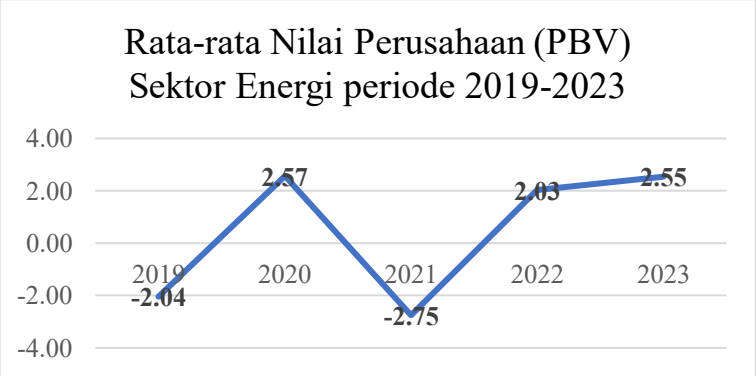


**Gambar 1. 3 Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Energi periode 2019-2023**

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia (2024)

Gambar 1.3 menggambarkan rata-rata nilai perusahaan yang terlihat mengalami dua kali *undervalued* pada tahun 2019 dan 2021 yang menandakan harga saham suatu perusahaan lebih rendah dari nilai wajarnya sehingga dianggap berpotensi naik karena pasar belum sepenuhnya menyadari nilai sebenarnya dari perusahaan, serta *overvalued* pada tahun 2020, 2022, dan 2023 yang menandakan harga saham lebih tinggi dari nilai wajar sehingga berisiko turun karena dinilai terlalu mahal. Rata-rata nilai perusahaan dari tahun 2019-2023 yaitu sebesar 0,47. Pada tahun 2019 nilai perusahaan sebesar negatif 2,04. Selanjutnya tahun 2020

meningkat menjadi 2,57. Pada tahun 2021 mengalami penurunan secara signifikan dengan nilai negatif 2,75. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 kembali mengalami peningkatan nilai perusahaan secara signifikan sebesar 2,03 dan 2,55.

Berdasarkan penelitian Ferdilla et al. (2023) harga saham dipengaruhi oleh nilai perusahaannya dan bergerak secara selaras. Terlihat pada Gambar 1.2, harga saham di sektor energi mengalami penurunan di tahun 2023, namun pada Gambar 1.3 nilai perusahaan sektor energi justru menunjukkan peningkatan. Hal ini mencerminkan adanya fenomena yang mengindikasikan ketidaksesuaian teori, di mana kenaikan nilai perusahaan dan penurunan harga saham seharusnya berjalan seiring.

Pada tahun 2022, sektor energi mengalami lonjakan harga minyak global yang signifikan sebagai akibat dari invasi Rusia ke Ukraina yang menyebabkan ketegangan geopolitik dan gangguan pasokan energi dunia. Kondisi ini memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan energi, termasuk PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), yang membukukan laba bersih sebesar US$ 531 juta atau meningkat lebih dari sepuluh kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya US$ 47 juta (Olavia, 2023). Selain itu, pendapatan MEDC selama tiga kuartal pertama tahun 2022 mencapai US$ 1,8 miliar, naik 89 persen secara tahunan, dengan pertumbuhan laba bersih hingga lebih dari 615,7 persen menjadi US$ 401 juta (Nabila, 2022). Kenaikan harga minyak mendorong peningkatan pendapatan, laba, dan minat investor terhadap saham MEDC, yang secara langsung meningkatkan nilai perusahaan termasuk rasio *Price to Book Value* (PBV). Fenomena ini menunjukkan bahwa situasi eksternal seperti konflik geopolitik dapat memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi, menjadikan PBV sebagai indikator penting yang diperhatikan investor dalam menilai potensi keuntungan dan risiko investasi.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu *Carbon Emission Disclosure* (CED). Penelitian Sari & Budiasih (2022) menjelaskan *carbon emission disclosure* adalah pengungkapan yang mengevaluasi emisi karbon suatu entitas atau organisasi serta menetapkan target untuk mengurangi emisi tersebut. Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan informasi terkait emisi karbon secara

berkala sesuai dengan peraturan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK 1 untuk mengungkapkan tanggung jawab masalah lingkungan dan sosial perusahaan (Sitorus, 2024). *Carbon emission disclosure* dapat mengurangi ketimpangan informasi mengenai emisi karbon antara manajemen dan investor eksternal, sehingga citra atau nilai perusahaan meningkat karena mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lee & Cho (2021) dan Bedi & Singh (2024) menjelaskan bahwa *carbon emission disclosure* (CED) berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan transparansi perusahaan terkait emisi karbon yang dihasilkan kepada pemangku kepentingan salah satunya investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Choi et al. (2021) menyatakan bahwa CED berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena proses ini juga memerlukan biaya tinggi untuk audit, pelaporan, dan kepatuhan, yang dapat menekan margin laba. Jika emisi yang diungkap tinggi, investor mungkin menilai perusahaan kurang efisien atau berisiko secara reputasi. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Anggita et al. (2022) berpendapat bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh nilai perusahaan. *Carbon emission disclosure* yang merupakan bentuk sukarela bukan suatu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun semakin banyak perusahaan melakukan *carbon emission disclosure*, hal ini belum tentu meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak yang membutuhkan kepastian atas tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga nilai perusahaan tidak selalu dipandang lebih baik di mata para pemangku kepentingan.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan ialah *Eco-Efficiency*. Konsep *eco-efficiency* merupakan upaya efisiensi dalam memaksimalkan sumber daya alam dengan cara tidak dieksploitasi secara berlebihan sehingga dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas (Sari et al., 2024). Perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* menunjukkan kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa secara lebih menguntungkan, sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, konsumsi sumber daya, dan biaya. Hal tersebut menjadi indikator peningkatan nilai perusahaan karena

perusahaan mampu memaksimalkan operasionalnya tanpa memperbesar dampak terhadap lingkungan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2024) dan Helmina et al. (2022) yang memaparkan bahwa *eco-efficiency* menjadi faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan arah positif. Penerapan konsep *eco-efficiency* dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki komitmen dalam mengutamakan pelestarian lingkungan dan memiliki dorongan yang lebih kuat dalam mengatasi masalah lingkungan. Kondisi tersebut menjadi langkah positif perusahaan untuk meningkatkan nilai yang dilihat oleh investor dalam menjaga keberlanjutan perusahaan. Selain itu Rahelliamelinda & Handoko (2024) menyatakan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan karena proses implementasi yang memakan waktu panjang membuat hasilnya tidak langsung terlihat oleh investor yang cenderung dianggap sebagai beban tambahan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2019) menunjukkan perbedaan pendapat bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penerapan *eco-efficiency* tidak selalu berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan karena terdapat faktor lain seperti kondisi pasar, strategi bisnis dan pandangan investor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu besar, menengah, dan kecil, berdasarkan berbagai indikator seperti total aset, log ukuran, dan nilai pasar saham (Hutauruk, 2024). Ukuran perusahaan juga digunakan oleh investor dalam melakukan investasi terhadap suatu perusahaan dengan melihat jumlah asetnya. Perusahaan dengan ukuran besar kemungkinan memiliki kondisi yang stabil dan menunjukkan perusahaan yang telah berkembang sehingga dapat menjadi faktor pendorong nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Afridi et al. (2022) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar mencerminkan kapasitas operasional, stabilitas keuangan, dan potensi pertumbuhan. Total aset yang besar meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong nilai perusahaan. Selain itu penelitian oleh Wijayaningsih & Yulianto (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan secara negatif karena perusahaan yang terlalu besar cenderung mengalami inefisiensi operasional akibat pengambilan keputusan yang lambat. Semakin besar total aset, semakin besar risiko terjadinya pengalokasian aset yang tidak efisien, di mana perusahaan berinvestasi pada proyek yang tidak memberikan keuntungan optimal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti & Dillak (2019) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa perusahaan yang memperoleh laba besar tidak hanya berasal dari perusahaan berukuran besar, tetapi juga perusahaan kecil dapat meraih laba yang signifikan. Perusahaan kecil memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Berdasarkan penjelasan terkait fenomena peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2023 yang tidak sejalan dengan pergerakan harga saham, serta adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Eco-Efficiency* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)"**.

## 1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan menjadi gambaran dalam penilaian kinerja suatu perusahaan oleh pihak eksternal seperti investor. Sektor energi memiliki nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi yang signifikan selama tahun 2019-2023. Nilai perusahaan juga mencerminkan harga saham dari suatu perusahaan. Namun terjadi fenomena ketimpangan antara teori dengan keadaan sebenarnya. Pada tahun 2022, harga minyak global melonjak akibat invasi Rusia ke Ukraina, yang mendorong kinerja positif sektor energi, termasuk PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). Lonjakan harga minyak meningkatkan minat investor dan mendorong harga saham serta nilai perusahaan, tercermin pada rasio *Price to Book Value* (PBV) yang semakin menarik. Selain itu, harga saham sektor energi menurun pada tahun 2023, sementara nilai perusahaan sektor energi mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa harga saham dan nilai perusahaan bergerak searah. Selain itu, terdapat inkonsistensi

dari hasil penelitian terdahulu terkait *carbon emission disclosure*, *eco-efficiency* dan ukuran perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fenomena dan inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana *carbon emission disclosure, eco-efficiency*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *carbon emission disclosure, eco-efficiency* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *carbon emission disclosure, eco-efficiency*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *carbon emission disclosure, eco-efficiency* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna dan memperluas pemahaman dalam kajian akuntansi lingkungan. Penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait pengungkapan lingkungan khususnya dalam konteks *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency* sehingga dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

### 1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat praktis yang diharapkan berguna bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan panduan dalam memahami pentingnya faktor kinerja lingkungan seperti *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency*. Dengan demikian, perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk mengelola dan mengoptimalkan kinerja lingkungannya sehingga nilai perusahaan meningkat dan menciptakan reputasi positif.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman lebih dalam mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan. Informasi ini diharapkan dapat membantu investor dalam menilai perusahaan yang berkomitmen

terhadap keberlanjutan, sehingga mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing disusun berdasarkan standar penulisan ilmiah. Berikut ini adalah gambaran umum dari setiap bab.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran singkat mengenai isi penelitian. Di dalamnya terdapat uraian mengenai objek penelitian, yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Bab ini juga mencakup latar belakang penelitian terkait topik nilai perusahaan, dilengkapi dengan fenomena yang ada dan kajian dari penelitian terdahulu. Selain itu, terdapat perumusan masalah serta tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara *carbon emission disclosure, eco-efficiency* dan ukuran perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap nilai perusahaan. Bab ini diakhiri dengan penjelasan mengenai manfaat penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang terkait dengan teori sinyal, nilai perushaan, *carbon emission disclosure*¸*eco-efficiency*, dan ukuran perusahaan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan terkait penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai asumsi dasar yang menjadi titik awal dalam memahami permasalahan penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif. Selain itu, bab ini mencakup operasionalisasi variabel, penentuan populasi, pemilihan sampel melalui teknik *purposive sampling*, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan karakteristik data observasi, yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Bab ini juga memaparkan hasil analisis data yang telah diolah serta memberikan pembahasan mengenai temuan penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh *carbon emission disclosure, eco-efficiency* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, bab ini juga membahas keterbatasan yang ada dalam penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.